

Panduan Penyusunan Disertasi



**Program Studi Doktor Ilmu Komputer
Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana**

DAFTAR ISI

PENGANTAR	3
BAB 1 PENDAHULUAN	iii
1.2 Tanggung Jawab Mahasiswa	1
1.3 Tanggung Jawab Dosen Pembimbing	2
1.4 Sistematika	2
BAB 2 BENTUK, TAHAPAN PENULISAN DAN MEDIA PUBLIKASI TUGAS AKHIR	3
2.2 Tahapan Penulisan	3
2.3 Ujian Proposal	4
2.4 Ujian Kualifikasi	4
2.5 Ujian Kelayakan	4
2.6 Ujian Tertutup	5
BAB 3 ATURAN TEKNIS PENYAJIAN TUGAS AKHIR	6
Tabel 3.1	6
BAB IV PLAGIARISME	7
4.1.2 Tipe Plagiarisme	8
4.2 Sanksi	11
BAB V PENUTUP	12

PENGANTAR

Tugas akhir bagi mahasiswa Doktor Ilmu Komputer Fakultas Teknologi Informasi UKSW harus disusun sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan penyajiannya diatur dalam suatu **Peraturan Penulisan Disertasi**. Sebagai upaya untuk membuka potensi kreativitas, penulisan Disertasi yang dimiliki oleh mahasiswa, maka peraturan ini tidak bertujuan pada keseragaman bentuk melainkan pada hakikat penulisan Disertasi agar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan publikasi ilmiah antara mahasiswa dengan dosen pembimbing.

Peraturan penulisan berisi bentuk, tahapan penulisan dan media publikasi disertasi. Kemudian, penyajian TA berisi sistematika penyajian laporan tugas akhir. Hal berikutnya adalah kode etik penulisan tugas akhir yang meliputi hak dan kewajiban mahasiswa dan pembimbing, plagiasi dan sanksi.

FTI UKSW mengapresiasi kerja tim satuan tugas PPTA yang sudah menyelesaikan tugas dengan baik. Semoga Tuhan memberkati karya kita semua.

Salatiga, Agustus 2021



Prof. Ir. Danny Manongga, M.Sc., Ph.D.

Kepala Program Studi Doktor Ilmu Komputer
FTI UKSW

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Kedudukan Tugas Akhir

Tugas Akhir (TA) memiliki makna formal dan substansial. Makna formal TA adalah sebagai salah satu persyaratan kelulusan (menyelesaikan studi) pada program studi Doktor Ilmu Komputer di Fakultas Teknologi Informasi UKSW. Makna substansialnya, TA merupakan sintesis dari berbagai materi yang dipelajari selama perkuliahan di FTI UKSW yang menunjukkan kompetensi sesuai dengan kurikulum masing-masing program studi. TA dihasilkan melalui proses penelitian dan/atau kerja praktik dalam rangka pengembangan pengetahuan teknologi dan informasi, dan menjunjung tinggi kaidah penelitian sehingga dapat dideseminasikan secara luas dan bertanggung jawab melalui berbagai media publikasi. Oleh karena itu penulisan TA dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh masing-masing program studi dan dibimbing oleh pembimbing yang kompeten. Proses penulisan TA menuntut adanya tanggung jawab baik dari sisi mahasiswa maupun dosen pembimbing.

1.2 Tanggung Jawab Mahasiswa

1. Prakarsa untuk memulai dan menyelesaikan penyusunan TA seluruhnya berada pada mahasiswa.
2. Bertanggung jawab penuh terhadap keaslian isi TA, sebagai suatu karya ilmiah yang diprakarsai dan disusun sebagai hasil pemikiran dan penalarannya sendiri.
3. Wajib membaca artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan mengikuti wacana keilmuan yang sedang berkembang.
4. Berusaha menjadikan TA-nya sebagai salah satu bentuk kontribusi penting bagi pengembangan ilmu dan kemaslahatan manusia, sekaligus bagi reputasi keilmuan almamaternya.

1.3 Tanggung Jawab Dosen Pembimbing

1. Membimbing mahasiswa agar baik penulisan maupun penyajian TAsnya, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etis.
2. Mendorong mahasiswa bimbingannya, sedemikian rupa agar dapat menyelesaikan proses penulisan serta menyajikan TAsesuai jadwal yang disepakati bersama, dengan memperhatikan kalender akademik dan peraturan ujian.
3. Mendorong agar temuan-temuan penelitian dapat dipublikasikan secara luas.
4. Turut bertanggungjawab atas isi publikasi ilmiah untuk penulisan yang dipublikasi dengan nama bersama, dimana mahasiswa sebagai penulis pertama dan dosen pembimbing sebagai penulis kedua.

1.4 Sistematika

Pedoman Penulisan Tugas Akhir (PPTA) ini terdiri dari empat bagian yang meliputi:

Bab 1: Pendahuluan

Bab 2: Bentuk, Tahapan Penulisan dan Media Publikasi Tugas Akhir

Bab 3: Aturan Teknis Penyajian Tugas Akhir

Bab 4: Plagiarisme

Bab 5: Penutup

BAB 2

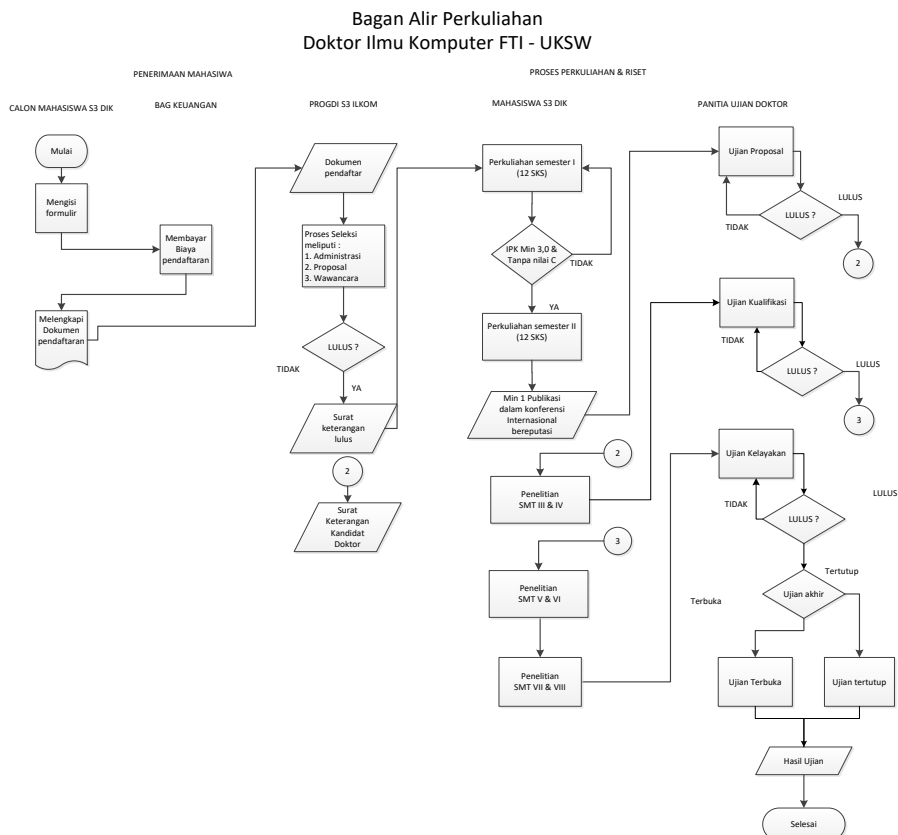
BENTUK, TAHAPAN PENULISAN DAN MEDIA PUBLIKASI TUGAS AKHIR

2.1 Bentuk Tugas Akhir

Bentuk tugas akhir bagi program Doktor Ilmu Komputer FTI UKSW adalah jurnal bereputasi. Jurnal merupakan output terukur dalam penulisan TA.

2.2 Tahapan Penulisan

Tahapan penulisan diawali dengan pengambilan mata kuliah tertentu atau sudah menyelesaikan semua mata kuliah sebagai prasyarat penulisan TA hingga penyerahan TA ke prodi. Tahapan yang disajikan pada bagian berikut ini adalah untuk mahasiswa yang menempuh studi dengan agihan waktu yang normal.



Besaran beban studi mahasiswa untuk strata S3 Program Studi Doktor Ilmu Komputer UKSW adalah 42 SKS (Satuan Kredit Semester). Beban itu tersusun atas: Semester 1 Fundamental sebesar 12 SKS, Semester 2 Pendukung Penelitian sebesar 12 SKS, Proposal 3 SKS, Ujian Kualifikasi 3 SKS, Publikasi I 3 SKS, Publikasi II 3 SKS dan Ujian Tertutup 6 SKS. Masa studi normal Program Studi Doktor Ilmu Komputer UKSW adalah 4 tahun dan paling lama 7 tahun dengan IPK minimal 3.25.

Mahasiswa wajib melakukan 1 publikasi dalam konferensi internasional yang bereputasi dan 2 publikasi dalam jurnal internasional bereputasi minimal Q2 sebagai syarat kelulusan. Semua publikasi yang dipakai sebagai syarat kelulusan harus mencantumkan afiliasi Universitas Kristen Satya Wacana.

2.3 Ujian Proposal

Ujian Proposal dilakukan setelah mahasiswa :

- a. lulus semua mata kuliah
- b. melakukan publikasi dalam konferensi internasional dengan persetujuan promotor dan copromotor. Bukti minimal untuk publikasi adalah Letter Acceptance.

2.4 Ujian Kualifikasi

Ujian kualifikasi dilakukan setelah mahasiswa :

- a. lulus ujian proposal
- b. siap untuk melakukan publikasi dalam jurnal internasional bereputasi.

2.5 Ujian Kelayakan

Ujian kelayakan dilakukan setelah mahasiswa :

- a. lulus ujian Kualifikasi,
- b. sudah menyelesaikan penelitian disertasinya,
- c. melakukan publikasi minimal 2 buah dalam jurnal Internasional bereputasi setara Q2. Bukti minimal untuk publikasi adalah Letter Acceptance.
- d. memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan oleh program studi. Ujian kelayakan bertujuan untuk melihat kesiapan mahasiswa dalam ujian akhir. Penguji dalam ujian kelayakan adalah penguji

internal.

2.6 Ujian Tertutup

Ujian tertutup dilakukan setelah :

- a. mahasiswa lulus ujian kelayakan
- b. menyelesaikan penelitian disertasinya
- c. melakukan publikasi minimal 2 buah dalam jurnal Internasional bereputasi setara Q2. Bukti minimal untuk publikasi adalah Letter Acceptance.
- d. memenuhi persyaratan administrasi yang ditentukan oleh program studi. Penguji ujian tertutup berasal dari penguji internal dan eksternal.

BAB 3

ATURAN TEKNIS PENYAJIAN TUGAS AKHIR

3.1 Unsur-Unsur Penyajian Tugas Akhir

Proses penulisan TA diawali dengan menulis proposal dan diakhir dengan menulis TA. Unsur penyajian TA yang akan dibahas pada bagian ini adalah unsur penyajian TA dengan format baku. Penyajian TA format kertas kerja dan format laporan data dapat mengacu pada unsur-unsur yang sesuai dengan penyajian, yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Unsur penyajian TA mengikuti format jurnal atau konferensi yang dituju. Sebagai catatan selain proposal maka syarat kelulusan dalam DIK FTI UKSW menerbitkan 1 konferensi internasional bereputasi dan 2 jurnal internasional bereputasi Q2 atau sederajat.

Tabel 3.1
Unsur-Unsur Penyajian Proposal Program Doktor Ilmu Komputer

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Pengesahan
Latar Belakang Penelitian
<i>Research Gap</i>
Teori yang terkait
Daftar Pustaka

3.2 Laporan Disertasi

Laporan disertasi yang dimaksud adalah rangkuman hasil publikasi yang disusun selama studi pada Doktor Ilmu Ilmu Komputer, konferensi dan dua jurnal internasional di olah dan di satukan dalam buku dengan memberikan alur cerita yang yang jelas sebagai bagian kontribusi pada riset yang dilakukan

BAB IV

PLAGIARISME

4.1 Plagiasi

4.1.1 Batasan Plagiarisme

Plagiasi adalah sebuah bentuk perbuatan ilmiah yang mengandung ketidakjujuran akademik (*academic dishonesty*) yang dilakukan oleh seorang warga komunitas akademik termasuk dalam bentuk karya ilmiah. Kamus Merriam-Webster mendefinisikan kata kerja *plagiarize* ke dalam dua tingkatan makna. Pertama, didefinisikan sebagai, “*to steal and pass-off (the ideas or words of another); use (another’s production) without crediting the source.*” Dalam hal ini plagiasi merupakan tindakan mengambil dan menggunakan pemikiran atau hasil karya orang lain sebagai pemikiran atau hasil karya sendiri, apalagi tanpa memberikan penghargaan yang pantas menurut norma-norma akademik yang berlaku yakni dengan jalan menyebutkan secara akurat sumber perujukannya. Kedua, “*to commit literary theft: present as new and original an idea or product derived from an existing source*”. Dalam hal ini, plagiasi merupakan sebuah bentuk pencurian gagasan dan karenanya dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal dalam dunia akademik yang atasnya dapat dikenakan sanksi yang setimpal.

Untuk menggaris bawahi dimensi hukum dalam tindakan plagiasi, *World Intellectual Property Organization* (WIPO) mendefinisikan plagiasi sebagai:

“Generally understood as the act of offering or presenting at one’s own the work of another, wholly or partly, in a more or less altered form or context. The person so doing is called a plagiarist; he is guilty of deception and, in the case of the works protected by copyright, also of infringement of copyright.”

Di samping merupakan pelanggaran moral dan etika ilmiah, plagiasi dapat melanggar Undang-Undang Hak Cipta.

Untuk memberikan deskripsi yang lebih operasional, menurut sumber <http://plagiarism.org>, yang dimasukkan sebagai tindakan plagiasi di antaranya adalah:

1. Mengubah karya orang lain menjadi karya sendiri.
2. Meniru kata-kata atau ide-ide orang lain tanpa memberi

penghargaan yang pantas.

3. Tidak memberi tanda kutip pada kutipan yang diambil dari karya orang lain.
4. Memberi informasi yang keliru tentang sumber kutipan.
5. Hanya mengubah kata-kata tetapi tetap menggunakan struktur kalimat yang sama dengan tulisan orang lain yang dikutip tetapi tidak memberikan informasi sumber perujukan
6. Meniru terlalu banyak kata-kata atau ide-ide yang berasal dari sebuah sumber untuk menyusun karya ilmiah sendiri, sekalipun memberikan informasi sumber perujukan.

4.1.2 Tipe Plagiarisme

Ada berbagai tipe atau penggolongan terhadap plagiasi. Soelistyo (2011) menyebutkan 5 macam plagiarisme:

1. **Plagiarisme ide (*Plagiarism of ideas*)**

Sebagai contoh: Fisher et al. (1991) menyebutkan bahwa ada empat hambatan utama yang menghadang berkembangnya bermacam jawaban dalam perundingan, yaitu *premature judgement, single answer, fixed pie* dan “*solving their problem is their problem*”.

Penulis setelah membaca ide tersebut, kemudian menuliskannya kembali: Berunding bukan merupakan proses yang mudah, terutama dikarenakan adanya kuartet berbahaya yang mengganggu berkembangnya proses tersebut: *premature judgement, single answer, fixed pie* dan “*solving their problem is their problem*”.

Tulisan tersebut menjadi problematis, karena ide yang menyebutkan adanya empat hambatan dalam proses perundingan telah dijiplak meskipun disampaikan dengan bahasa yang berbeda, yaitu dengan penyebutan “kuartet berbahaya”. Dalam hal ini Fisher et al. (1991) harus diberi penghargaan atas idenya. Dengan demikian, untuk menghindari plagiarisme, dalam konteks tulisan diatas, penulis harus mencantumkan sumber ide tersebut (i.e. Fisher et al. 1991).

2. Plagiarisme kata demi kata (*Word for word plagiarism*)

Sebagai contoh, Fisher, Ury dan Patton (1991) menuliskan: Jika “penilaian terlalu dini” (*premature criticism*) merupakan rintangan pertama untuk berpikir kreatif, maka “kesimpulan dini” (*premature closure*) adalah rintangan berikutnya. Pertimbangan untuk segera mendapatkan sebuah jawaban tunggal mendorong penulis untuk mengambil jalan pintas dalam proses pencarian kata sepakat dengan jalan memilih sebuah jawaban dari bermacam pilihan secara tergesa-gesa.

Kemudian penulis menuliskan bagian dari bagian tersebut dengan bahasa sendiri, misalnya sebagai berikut: Dalam proses negosiasi, penilaian terlalu dini dan kesimpulan dini adalah hal yang sebaiknya dihindari karena dapat membuat pengambilan keputusan menjadi tergesa-gesa dan justru tidak memecahkan masalah (Fisher et al.1991).

Referensi atau sumber dari ide tersebut memang telah disebutkan, namun penulis telah menggunakan frasa spesifik yang tidak ditulis dengan tanda kutip seperti “penilaian dini” dan “kesimpulan dini”.

3. Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of source*)

Sebagai contoh: Fisher et al. (1991) mengemukakan sebuah “Tabel Lingkaran” yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan pilihan.

Kemudian penulis menuliskan kembali misalnya sebagai berikut: Dalam menentukan pilihan yang akan digunakan sebagai keputusan, maka proses identifikasi yang perlu dilakukan adalah (1) masalah, (2) analisis, (3) pendekatan, dan (4) ide-ide aksi untuk memperoleh keberagaman pilihan.

Jika penulis tidak memberikan penghargaan kepada Fisher et al. (1991), maka penulis telah melakukan plagiarisme karena telah menggunakan ide proses “Tabel Tingkatan” dalam tulisannya tanpa menyebutkan sumbernya.

4. Plagiarisme kepengarangan (*Plagiarism of authorship*)

Dalam hal ini penulis mengaku sebagai pengarang dari karya tulis yang disusun orang lain.

5. Plagiarisme diri sendiri (*Self-plagiarism*)

Dalam hal ini penulis mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh hasil karyanya sendiri secara identik dan mengirimkannya ke sejumlah jurnal untuk diterbitkan, tanpa mencantumkan informasi tentang karya sendiri yang dikutipnya atau tanpa menyebutkan bahwa karyanya terdahulu sudah pernah dimuat/dipublikasikan pada jurnal ilmiah sebelumnya. Mengacu pada Roig (2002), empat jenis plagiarisme sendiri adalah: (1) menduplikasi satu artikel dan memasukannya ke beberapa jurnal, (2) memenggal-menggal sebuah karya ilmiah menjadi beberapa karya tulis yang baru (*salami-slicing*), (3) daur ulang karya tulis yang sudah ada, dan (4) pelanggaran hak cipta.

4.2 Sanksi

Terhadap tindakan plagiarasi yang mengandung di dalamnya persoalan moral, etika dan hukum, sanksi-sanksi yang dapat dikenakan bersifat ragam, baik oleh Universitas maupun oleh lembaga hukum yang berwenang. Dalam konteks pemberian sanksi oleh Universitas, bentuk-bentuk sanksi yang dapat dikenakan menurut Peraturan Mendiknas No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi adalah:

1. teguran,
2. peringatan tertulis,
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa,
4. pembatalan nilai,
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa,
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa,
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program pendidikan.

Pemberian sanksi atas tindakan plagiarisme menjadi kewenangan komite etik yang dibentuk oleh Senat Fakultas Teknologi Infomasi Universitas Kristen Satya Wacana.

BAB V

PENUTUP

Panduan tata tulis penulisan tugas akhir diharapkan mendorong terciptanya karya ilmiah yang berkualitas. Berbagai hal yang sudah disajikan dalam panduan ini menjadi satu rangkaian proses penulisan karya akademik yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Dosen dan mahasiswa menjadi sasaran utama pelaku penelitian dan publikasi karya akademik. Penulisan yang menjunjung etika akademik menjadi tujuan yang ingin dicapai dengan adanya panduan tatatulis penulisan tugas akhir ini.



**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

Jalan Dr.O.Notohamidjo No.1-10 Blotongan

Phone. (0298) 3435000

Email: fti@adm.uksw.edu

Salatiga 50714 – INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN

No.: 085/Kep./Dek.FTI/X/2021

Tentang

**Pemberlakuan Panduan Tugas Akhir Program Studi Doktor Ilmu Komputer
Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana**

PIMPINAN FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

- Menimbang : Bahwa dalam rangka Pelaksanaan Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Komputer di lingkungan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana, perlu ditetapkan dengan surat keputusan
- Mengingat : 1. Statuta UKSW Tahun 2016
2. SK YPTKSW No. 011/B/YSW/I/2017 Tanggal 30 November 2017 Tentang Pengangkatan Saudara Wiwin Sulistyo, S.T., M.Kom sebagai Dekan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Periode 2017 – 2022
- Memperhatikan : Permohonan dari Program Studi Doktor Ilmu Komputer mengenai Panduan Tugas Akhir.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

- Pertama : Memberlakukan panduan pelaksanaan tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Komputer.
- Kedua : Lampiran keputusan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku terhitung mulai Semester Ganjil 2021/2022.
- Keempat : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di Salatiga

Pada tanggal 10 Oktober 2021

Pimpinan Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana



Dr. Wiwin Sulistyo, S.T., M.Kom

Dekan